

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan post partum adalah perdarahan lebih dari 500 cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1.000 ml setelah persalinan abdominal. Kondisi dalam persalinan menyebabkan kesulitan untuk menentukan jumlah perdarahan yang terjadi, maka batasan jumlah perdarahan disebutkan sebagai perdarahan yang lebih dari normal yang telah menyebabkan perubahan tanda vital, antara lain pasien mengeluh lemah, limbung, berkeringat dingin, menggigil, hiperpnea, tekanan darah sistolik <90 mmHg, denyut nadi >100 kali per menit, kadar Hb <8 g/dL (Nugroho, T. 2012).

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) lainnya. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2013, AKI dari 228 pada 2007 menjadi 291 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 sedangkan target yang ingin dicapai Pemerintah dalam menurunkan AKI pada tahun 2015 yang merupakan sasaran *Millenium Development Goals* (MDG's) yaitu AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup, lanjutan dari sasaran MDG's yaitu *Sustainable Development Goals* (SDG's) dimana target AKI pada tahun 2019 sebesar 306

per 100.000 sedangkan pada tahun 2030 AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (Jayanti, K. S, 2016).

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan setelah persalinan yaitu 42%, kurang energi kronis dan anemia 27%, eklamsi 13%, abortus 11%, partus lama 7%, infeksi 5%, emboli air ketuban 4%. Dari data tersebut kematian maternal yang disebabkan oleh perdarahan menduduki urutan pertama (Sudarti, 2016).

Kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2015 di Provinsi Kalimantan Barat tercatat sebanyak 130 kasus kematian ibu. Sehingga jika dihitung AKI maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 91.138, maka kematian ibu maternal di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015 adalah sebesar 141 per 100.000 KH (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2015).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari puskesmas dan rumah sakit pada tahun 2015, jumlah kasus kematian ibu maternal sebanyak 2 orang dari 11.069 KH. Estimasi AKI berdasarkan laporan puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas adalah 18,75 per 100.000 KH dengan kata lain terdapat 199 kematian ibu setiap 100.000 KH, angka ini masih lebih rendah dari AKI Kalbar yaitu 240 per 100.000 KH maupun AKI Nasional yaitu 259 per 100.000 KH. Berdasarkan angka estimasi tersebut maka AKI Kabupaten Sambas masuk pada kategori rendah (Profil Kesehatan Kabupaten Sambas tahun 2015).

Sebagian besar penyebab langsung kematian ibu, yaitu sebesar 90% terjadi saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsungnya antara lain karena perdarahan 39%, eklamsi 20%, infeksi 7%. Sedangkan penyebab tidak langsung lantaran penyakit yang telah diderita ibu atau penyakit yang timbul selama masa kehamilan (Tiraka, A. H. C, 2014).

Menurut Departemen Kesehatan Indonesia, kematian ibu akibat perdarahan postpartum di Indonesia mencapai angka 28%. Perdarahan postpartum dapat disebabkan oleh atonia uteri (sekitar 90%), laserasi jalan lahir (sekitar 7%), atau retensio plasenta dan kelainan sistem koagulasi (sekitar 3%) (Darmayanti, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi sisa plasenta yang berupa pencegahan promotif yaitu dengan memberikan penyuluhan baik secara kolektif maupun individu saat antenatal care tentang faktor risiko terjadinya perdarahan yaitu 4T (terlalu muda, tua, sering, banyak), melakukan kunjungan rumah post partum untuk mengetahui keadaan ibu, tindakan preventif melakukan manajemen kala III aktif dan manual plasenta (Fitroh, H. K, 2016).

Berdasarkan data Puskesmas Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, jumlah persalinan pada tahun 2018 berjumlah 11 orang, dan yang mengalami perdarahan post partum primer di tahun 2018 berjumlah 2 orang.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Temajuk didapati pada periode 01 Januari sampai 08 Maret tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 11 orang dan yang mengalami perdarahan post partum

berjumlah 2 orang dengan kasus perdarahan yang terjadi tersebut dikarenakan kasus retensio plasenta. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Perdarahan Post Partum Primer di Puskesmas Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan perdarahan post partum primer di Puskesmas Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas tahun 2018”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dengan Perdarahan Post Partum Primer di Puskesmas Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan persalinan dengan perdarahan post partum primer.
- b. Untuk mengetahui data dasar subyektif dan obyektif pada asuhan persalinan dengan perdarahan post partum primer.

- c. Untuk menegakkan analisis pada asuhan persalinan dengan perdarahan post partum primer.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan pada asuhan persalinan dengan perdarahan post partum primer.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan asuhan persalinan dengan perdarahan post partum primer.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas

Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi lahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan perdarahan post partum primer.

2. Bagi Pengguna

Dapat dijadikan bahan referensi untuk menunjang dalam proses pendidikan di institusi dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan penelitian yang sama, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tiraka, A. H. C (2014)	Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Kala III Pada Ny. S Umur 37 Tahun G ₅ P ₃ A ₁ Dengan Retensio Plasenta Di BPS Sri Rejeki DH Plupuh Sragen Tahun 2014	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Asuhan kebidanan pada Ny. S dengan retensio plasenta dalam pelaksanaannya terdapat kesenjangan antara teori dan kasus yaitu tidak dilakukan pemasangan infus oksitosin 20 IU dalam 500 ml NS/RL dengan tetes 40 tetes per menit, tidak diberikan obat sedatif dan analgetik pada tindakan manual plasenta, pemberian obat antibiotik dengan jenis dan dosis yang berbeda (amoxillin 500 mg 3x1 tablet)
2.	Rahmawati, D (2016)	Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Pada Patologi Ny. E G ₃ P ₂ A ₀ Dengan Retensio Plasenta Di RSU Assalam Gemolong Sragen	Metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Setelah dilaksanakan asuhan kebidanan selama 3 hari dan sudah dilakukan tindakan operatif keadaan ibu baik, ibu sudah tidak cemas dan gelisah, serta tidak terjadi perdarahan dan infeksi.

Sumber : Rahmawati, D (2016) dan Tiraka, A. H. C (2014)

Dari data di atas terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada tahun penelitian dan tempat penelitian.